MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN JAMBU AIR PADA ANAK KELOMPOK A PAUD ROUDLOTUS SHIBYAN KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

Oleh :

ANJARIATI MASRUROH
NPM: 12.1.01.11.0587

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

ANJARIATI MASRUROH
NPM: 12.1.01.11.0587

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN JAMBU AIR PADA ANAK KELOMPOK A PAUD ROUDLOTUS SHIBYAN KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi	Widi Wulansari, M.Pd.
NIDN. 0729078402	NIDN. 0724038803

ii

Skripsi Oleh :

ANJARIATI MASRUROH
NPM: 12.1.01.11.0587

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG
MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN JAMBU AIR
PADA ANAK KELOMPOK A PAUD ROUDLOTUS SHIBYAN
KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Dalam Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
pada tanggal: 30 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN JAMBU AIR PADA ANAK KELOMPOK A PAUD ROUDLOTUS SHIBYAN KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

ANJARIATI MASRUROH
NPM: 12.1.01.11.0587
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN –PG. PAUD
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi – WIDI WULANSARI, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa nilai kemampuan membilang masih rendah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru belum dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu, guru tidak menggunakan alat peraga yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Untuk itu perlu adanya perubahan ke arah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membilang, yaitu melalui kegiatan meronce dengan jambu air.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah melalui kegiatan meronce dengan jambu air dapat mengembangkan kemampuan membilang pada anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Ngrembang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Ngrembang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Teknik penilaian menggunakan lembar observasi guru dan lembar penugasan anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pada tindakan pra siklus sebanyak 20% dari 15 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus I sebanyak 40% anak memenuhi kriteria ketuntasan, kemudian pada siklus II hasil yang di dapat meningkat menjadi 60% anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus III terdapat hasil yang menyatakan bahwa sebanyak 100% anak telah memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan simpulan hasil penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus 1, II dan III. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berbunyi melalui kegiatan meronce dengan jambu air dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, diterima.

Kata kunci: Kemampuan membilang, kegiatan meronce.

I. LATAR BELAKANG

Membilang merupakan aktivitas yang mengembangkan kemampuan kognitif anak dan berhubungan dengan kecerdasan logika mate matika anak. Flavell (Hildayani, 2004:43) mengartikan bahwa kemampuan *numerik* banyak menjadi perhatian pendidik, orang tua dan para pemerhati perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena kemampuan *numerik* banyak diajarkan di sekolah dan diperlukan dikehidupan sehari-hari. Kemampuan *numerik* juga merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari anak secara otomatis dalam masa kanak-kanak awal. Berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan mem bilang antara lain mengenali/membilang angka, mem bilang benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak anak didik yang belum berkembang kemampuan membilang. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian tentang kemampuan membilang yang masih rendah oleh Winarsih (2011), bahwa dari 15 anak hanya 3 anak yang dapat membilang dengan baik dan mendapat bintang 3 (★★★), sedangkan 7 anak mendapat bintang 2 (★★), dan 5 anak mendapat bintang 1 (★). Hal ini di karenakan anak belum mampu membilang dengan benar, karena kegiatan membilang yang diberikan guru di lakukan secara berulang-ulang tanpa memberi variasi dengan kegiatan yang menarik didalamnya. Kurang tertariknya anak dalam kegiatan belajar membilang, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, ini menyebabkan sebagian besar anak sulit dalam belajar membilang. Karena guru hanya membilang kemudian anak di suruh untuk menirukan. Cara belajar seperti ini sangat sulit bagi anak karena anak belajar dari hal yang abstrak/nyata.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Mengem bangkan kemampuan membilang melalui kegiatan meronce dengan jambu air pada anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri".

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka peneliti memilih subjek penelitian pada kelompok A yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari jumlah 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan

Tempat penelitian ini yaitu di PAUD Roudlotus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri **.**

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tin dakan kelas yang terbagi dalam empat tahapan. Tahap–tahap penelitian dalam masing–masing tindakan terjadi secara berulang–ulang yang mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan membilang pada anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Hasil penilaian dikumpulkan dengan teknik observasi dan unjuk kerja.

D. Teknik Analisi Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus dari Sujiono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah anak

Kemudian membandingkan ketun tasan belajar antara waktu pra tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Apabila nilai mencapai sekurang-kurangnya 75% maka tindakan guru di nyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan di terima.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 8 bulan dimulai pada bulan Nopember 2015 samapai bulan Juni 2016. Untuk memperjelas mengenai waktu penelitian, dibuatlah jadwal pelaksanaan penelitian dalam bentuk tabel.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran selintas Seting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada siklus I, siklus II dan siklus III jumlah anak yang hadir sebanyak 15 anak. Anak yang hadir dalam keadaan siap menerima kegiatan pembelajaran. Menggu nakan peralatan dan sarana belajar yang memadai yang ada di PAUD

Roudlotus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, berupa ruangan yang nyaman serta situasi belajar yang menye nangkan sehingga anak merasa aman, nyaman, senang dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diterap kan adalah meronce dengan menggunakan media jambu air. Jambu air yang di pakai dalam keadaan baik dan segar, warnanya juga bervariasi ada yang hijau tua, hijau muda dan merah mudah, sehingga dapat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan meronce. Dalam penelitian ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang bertugas untuk membantu pelak sanaan dan evaluasi tindakan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RPM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar obversai untuk guru, dan lembar unjuk kerja untuk anak. Desain penelitian tediri dari 3 siklus yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai mana dikemukakan Kemis dan Taggart (2007) sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelak sanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

a. Siklus I
   Tema : Alam semesta
   Sub tema: Gejala alam
   Semester/ minggu: II / XVII
   Tanggal pelaksanaan:
   11 April 2016
   Media: Jambu air
b. Siklus II
   Tema : Alam semesta
   Sub tema: Gejala alam
   Semester/ minggu: II / XVI
   Tanggal pelaksanaan:
   13 April 2016
   Media: Jambu air
c. Siklus III
   Tema : Alam semesta
   Sub tema: Gejala alam
   Semester/ minggu: II / XVII
   Tanggal pelaksanaan:
   15 April 2016
   Media: Jambu air

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap perencanaan
b. Tahap pelaksanaan tindakan (11 April 2016)
c. Tahap pengamatan

d. Tahap refleksi

Hasil Prosentase Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus I

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	6	40%
2	Belum Tuntas	9	60%
Jumlah		30	15

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 60% dari 15 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus ke II.

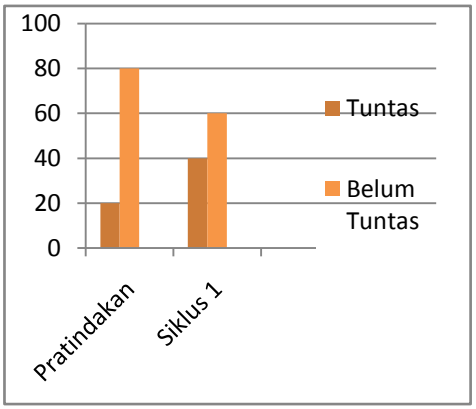

Grafik Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus I

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

b. Tahap pelaksanaan tindakan (13 April 2016).

c. Tahap pengamatan

d. Tahap refleksi

Hasil Prosentase Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus II

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	9	60%
2	Belum Tuntas	6	40%
Jumlah		30	15

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40% dari 15 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 60% dari 15 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus ke III.

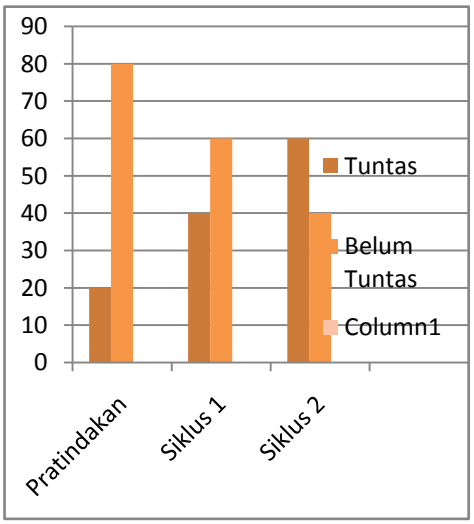

Grafik Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Meronce Pada Siklus II

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap perencanaan

b. Tahap pelaksanaan tindakan (15 April 2016).

c. Tahap pengamatan

d. Tahap refleksi

Hasil Prosentase Kemampuan Membilang
Melalui Kegiatan Meronce
Pada Siklus III

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	15	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		30	15

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 100% dari 15 anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan mendapat bintang 3 dan 4.

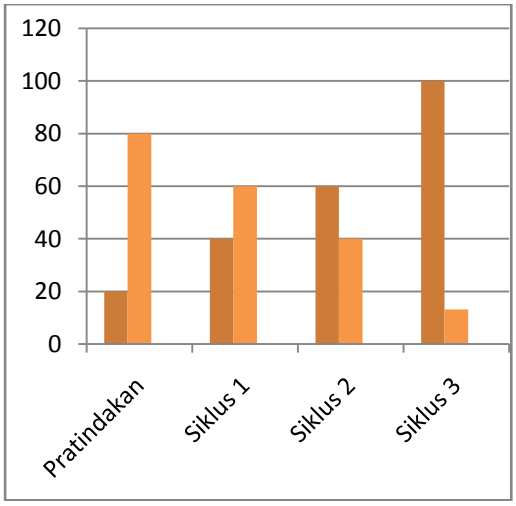

Grafik Kemampuan Membilang
Melalui Metode Meronce
Pada Siklus III

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari tindakan pra siklus sampai dengan siklus III. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian yang berbunyi melalui kegiatan meronce dengan jambu air dapat mengem bangkan kemampuan membilang anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

   Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti masih menemui beberapa kendala yaitu ketika guru menjelaskan cara meronce dengan benar, anak-anak banyak yang berebut jambu air tersebut, sehingga suara guru tidak terdengar dan suasana menjadi ramai, tetapi guru dapat mengkondisikan keadaan tersebut.

2. Keterbatasan

   Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah jambu air yang terbatas, karena pada saat itu sedang tidak musim jambu air yang berbuah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Data mengenai kemampuan membilang pada anak kelom pok A PAUD Roudlotus Shibyan Ngrembang sebelum diadakan penelitian terdapat hasil bahwa sebesar 20% dari 15 anak yang dapat memenuhi kriteria ketun tasan, sedangkan 80% anak

belum memenuhi kriteria ketuntasan.

2. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, dan mengalami kenaikan prosentase kemampuan membilang sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian. Hasil pada siklus 1 sebanyak 40% dari 15 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 60% belum meme nuhi ketuntasan. Pada siklus II mencapai 60% telah memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 40% belum memenuhi ketun tasan, dan pada siklus III mencapai 100% yang menga lami kriteria ketuntasan.
3. Hasil kemampuan membilang pada anak kelompok A PAUD Roudlotus Shibyan, pada tin dakan pra siklus sebanyak 40% anak telah memenuhi ketuntasan dan pada siklus III sebanyak 100% telah memenuhi ketun tasan, artinya sebesar 60% peningkatan yang telah dicapai. Hal ini dikarenakan adanya penelitian mengenai kemampuan membilang melalui kegiatan meronce dengan jambu air.

B. Saran-saran untuk Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam peningkatan kemam puan berbicara sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD Roudlotus Shibyan Ngrembang
   Sebaiknya menerapkan kegiatan yang menyenangkan, misalnya dengan kegiatan meronce dalam pembelajaran karena dengan meronce dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif khususnya membilang.
2. Bagi orang tua
   Hendaknya menyediakan alat permainan yang berasal dari alam tanpa harus membeli agar mem permudah anak dalam belajar di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Diharapkan agar peneliti selan jutnya dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan mem bilang. melalui media yang lain, misalnya dengan meman faatkan bahan yang berasal dari alam seperti pelepah daun pisang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cross, *Strategi Pengembangan Kognitif*. Terjemahan Madya wati. 2016. Jakarta: Prenanada Media Group
2. Depdiknas, 2003. *Perkemba ngan Anak Usia Dini*. Tersedia https://www.google.co.id/search ?ie=iso-8859-1&9=Depdiknas+ 2003&btnG=telusuri diunduh 17 Desember 2015
3. Flavell, *Metode Pengembangan Kognitif*. Terjemahan Hildayani. 2004. Jakarta: Universitas Terbuka.
4. Mansur, 2005. *Hakekat Anak Usia Dini*. PT Indeks Jakarta
5. Montessori, *Metode Pengem bangan Kognitif*. Terjemahan Yuliani. 2004. Jakarta: Universitas Terbuka
6. Musfiroh, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tersedia dalam https:// www.scribd.com/mobile/doc/207844 614/Pendidikan-Anak-Usia-Dini.html diunduh 12 Januari 2016
7. Piaget, 1972. *Membilang Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online).* Tersedia http://www.um. ac.id. diunduh 17 Desember 2015
8. Rilia Dessy, 2012. *Pengembangan Motorik Halus Pada Anak.* Jakarta: PT Grasindo
9. Sujiono, 2005. *Pengenalan Membilang Permulaan.* Jakarta Anggota IKAPI.
10. Sumanto, 2005. *Mengemban gkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce.* (Online), tersedia: Tersedia dalam https:// www. scribd.com/mobile/doc/20784 4614. diunduh 12 Januari 2016
11. Siswanto, 2008. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineke Cipta
12. *Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 tentang Anak Usia Dini*. (online) Tersedia http:// www.jdih.bpk.go.id. diunduh 17 Desember 2015
13. Winarsih, 2011. *Meningkatkan minat belajar anak melalui media manik-manik pada TK Dharma Wanita II Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.* Skripsi. Kediri: UNP
14. Yuriastien Effiana, *Pengem bangan Motorik Halus Pada Anak.* Terjemahan Rilia Dessy. 2012. Jakarta: PT Grasindo